

EFFECT OF TRADE VOLUME, EARNING PER SHARE (EPS), PRICE TO BOOK VALUE (PBV), NET PROFIT MARGIN (NPM), ON STOCK PRICE (MANUFACTURING COMPANIES, INDONESIA STOCKS EXCHANGE, FOOD AND BEVERAGE SUB SECTOR)

PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN, EARNING PER SHARE (EPS), PRICETO BOOK VALUE (PBV), NET PROFIT MARGIN (NPM), TERHADAP HARGA SAHAM (PERUSAHAAN MANUFAKTUR, BURSA EFEK INDONESIA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN)

Sehat Mikael Pahottua Hutasoit¹, Rohhiasi Sipayung², Wirda Liliat³, Bena br Ginting⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Universitas Akademi Informatika Dan Komputer Medicom⁴

Sehathutasoit17@gmail.com

ABSTRACT

Stock investment is one investment that attracts a lot of investor interest. Even though there is a risk because stocks are very sensitive to changes that can have an impact on stock prices. However, stock investment offers benefits and very high return opportunities. The purpose of this research was conducted to determine and analyze the effect of trading volume, earnings per share, price to book value, net profit margin on stock prices. The population of this study are food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2021. The number of samples in this research were 14 companies with purposive sampling method, namely sampling based on certain criteria. The analysis uses multiple choice regression with the results showing that trading volume, earnings per share, price book value, and net profit margin affect stock prices. Based on the results of research that has been conducted on stock prices, the following conclusions can be drawn. From the simultaneous test results with the F test it can be concluded that the company's financial performance as measured by trading volume, EPS, PBV, and NPM have an influence on stock prices. From the results of the partial test or t test, it can be concluded that partially trading volume and PBV variables do not significantly influence stock prices. While the EPS and NPM variables have a significant influence on stock prices.

Keywords: *trading volume, earning per share, price to book value, net profit margin to stock price.*

ABSTRAK

Investasi saham merupakan salah satu investasi yang menarik banyak minat investor. Meskipun ada resiko karena saham sangat sensitif terhadap perubahan yang dapat membawa dampak terhadap harga saham. Namun investasi saham menawarkan keuntungan serta peluang pengembalian yang sangat tinggi. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh volume perdagangan, *earning per share, price to book value, net profit margin* terhadap harga saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jumlah sampel penelitian ini adalah 14 perusahaan dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan

sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Analisis menggunakan regresi pilihan berganda dengan hasil menunjukkan bahwa volume perdagangan, *earning per share*, *price to book value*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap harga saham dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Dari hasil uji secara simultan dengan uji F dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari volume perdagangan, EPS, PBV, dan NPM mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Dari hasil uji secara parsial atau uji t, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel volume perdagangan dan PBV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel EPS dan NPM mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Volume Perdagangan, Earning Per Share, Price to Book Value, Net profit Margin Terhadap Harga Saham

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia investasi di Indonesia saat ini semakin mengalami peningkatan. Selama 5 tahun terakhir dunia investasi tumbuh ke arah positif. Pertumbuhan tersebut didukung oleh kemajuan teknologi yang hadir guna memperkuat daya saing dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan perusahaan terus bersaing mengikuti perkembangan global. Persaingan tersebut mendorong perusahaan agar tetap meningkatkan kinerjanya. Para investor yang telah menanamkan modalnya maupun para calon investor akan terus menilai kinerja perusahaan. Untuk itu perusahaan dituntut agar mampu bersaing dalam menarik minat investor dalam menanamkan modalnya. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan melakukan analisis rasio yang dicapai perusahaan. Untuk melihat perkembangan ini, Bursa Efek Indonesia menjadi salah satu lembaga yang memiliki sembilan klasifikasi perusahaan diantaranya, sektor industri, sektor manufaktur, sektor keuangan dan sektor makanan dan minuman.

Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan merupakan bagian dari sektor

manufaktur. Saham perusahaan ini merupakan jenis saham defensif (*stock defensive*) yakni saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi ekonomi atau perekonomian yang tidak menentu. Kemudian perusahaan makanan dan minuman ini juga berkontribusi terhadap PDB Indonesia (Gumanti et al., 2020). Melihat fenomena ini menandakan bahwa perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu perusahaan yang banyak dilirik oleh investor. Harga saham merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan bagi investor, pembuat, dan pemangku kepentingan lainnya (Hashmi, Chang & Bhutto, 2021).

Jika harga saham perusahaan naik, maka *price to book value ratio* dapat memberikan keuntungan yang maksimal kepada pemegang saham. Pemegang saham membeli saham untuk mendapatkan pengembalian dari saham yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan.

Nilai pemegang saham akan meningkat jika *price to book value* meningkat yang ditunjukkan dengan tingginya tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham.

Untuk perusahaan yang masih tertutup atau pengaruh kebijakan dividen dan *Earning Per Share* (EPS)

terhadap *Price to Book Value* belum go publik ditentukan oleh penilai atau perusahaan apropriasi. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki citra baik dimasyarakat.

Tabel 1. Data Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terbuka Di Bursa Efek Indonesia Sektor Makanan Dan Minuman (Miliar Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham	EPS	PBV	NPM (%)	Volume Perdagangan
ALTO	2017	388	0,98	1.772	0,03	88.800
	2018	400	6,12	2.155	0,22	5.000
	2019	398	2,80	7.120	0,002	2.754.300
	2020	308	5,03	3.696	0,07	1.800
	2021	280	0,53	3.717	0,01	306.200
AISA	2017	476	1,17	457,61	2,68	17.816.700
	2018	168	84	156,68	0,07	55.065.600
	2019	168	3,43	326,15	0,03	55.065.600
	2020	390	0,57	948,44	0,007	94.788.600
	2021	192	0,23	742,67	0,006	6.518.800
CEKA	2017	1.007	0,81	162,11	0,02	161.000
	2018	1.114	0,27	299,70	0,01	150.800
	2019	1.485	100	213,19	0,08	372.000
	2020	1.628	112	202,20	0,07	51.000
	2021	1.806	82	205,10	0,04	25.700

Sumber: idx dan laporan keuangan (data dikelola)

Menurut tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa laporan keuangan harga saham pada perusahaan ALTO 2017-2018 mengalami kenaikan Rp 12 dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp 2, dan diikuti oleh *earning per share* yang mengalami kenaikan juga pada tahun 2017- 2018 sebesar Rp 4,16, dan mengalami penurunan juga pada tahun 2019 menjadi Rp 2,80 hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara 2 variabel. Pada perusahaan AISA mengalami penurunan *price to book value* pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan, pada tahun yang sama, harga saham juga mengalami penurunan. Hal ini ternyata memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Perusahaan CEKA mengalami penurunan pada volume perdagangan pada tahun 2020-2021 sedangkan pada harga saham mengalami kenaikan, hal ini memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Tinjauan Pustaka Teori Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham

Volume penjualan atau volume perdagangan dapat didefinisikan sebagai banyaknya perlembar saham yang diperjualbelikan selama perharinya denganketentuan harga yang telah disepakati sebelumnya oleh pembeli dan penjual disuatu pasar modal. Volume perdagangan saham biasanya digunakan sebagai referensi dalam meneliti informasi yang ada dalam pasar modal serta penilaian dalam sebuah saham. Volume perdagangan yang rendah menunjukkan bahwa investor memiliki keraguan dan tidak yakin akan investasinya untuk masa yang akan datang. Sedangkan volume perdagangan yang tinggi menunjukkan besarnya ketertarikan para investor dalam melakukan jual beli saham (Irma 2017).

Teori Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share ialah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham. *Earning Per Share* (EPS) perusahaan mencerminkan berapa banyak modal yang dipunya perusahaan yang disebarkan untuk para investor. Kenaikan *Earning Per Share* berpengaruh dalam kenaikan permintaan saham, yang berakibat harga akan melonjak naik (Almira dan Wiagustini 2020).

Teori Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

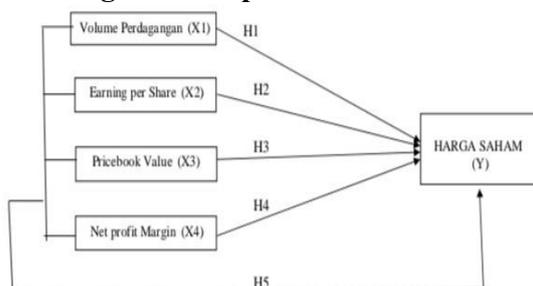
Price to Book Value merupakan

perbandingan antara harga perlembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Rahmani, 2019). Penelitian Rahmani (2019), Ahmadi (2017), dan Sulia (2017) menunjukkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Dengan kepercayaan pasar yang baik akan mendatangkan investor yang akan mempengaruhi kenaikan harga saham.

Teori Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Net Profit Margin yaitu rasio yang mengacu perbandingan pendapatan bersih akan penjualan bersih (Purnamawati, Panjaitan, & Marheni, 2017). Penelitian Ivan (2018) dan Pradhan & Paudel (2017) menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh pada harga saham. Jadi jika tingkat rasio ini baik, maka harga saham akan meningkat dan minat investor untuk berinvestasi ikut meningkat karena laba yang akan didapat jadi meningkat.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Volume perdagangan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor makanan dan minuman 2017-2021.
2. *Earning per share* berpengaruh

secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor makanan dan minuman 2017-2021.

3. *Price to book value* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor makanan dan minuman 2017-2021.
4. *Net profit margin* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor makanan dan minuman 2017-2021.
5. Volume perdagangan, *earning per share*, *net profit margin* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2017-2018.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2018).

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sedang kan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian (Sugiyono 2018).

Tabel 2. Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021	18
2	Saham perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangannya pada tahun 2017-2021	4
3	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel (2017-2021)	14
4	Jumlah sampel selama pengamatan 5 tahun (2017-2021)	70

Sumber: ids (data dikelola)

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam pelaksanaan penelitian dan untuk memahami variabel-variabelnya, diberikan defenisi variabel-variabel yang diteliti pada penelitian yakni, Volume Perdagangan, *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan *Net Profit Margin* (X1, X2, X3, dan X4) sebagai variabel bebas (independent variable) dan Harga saham (Y) sebagai variabel terikat (dependent variable). Adapun uraian-uraian dar masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Rumus/Indikator	Skala
Volume Perdagangan (X1)	Satu indikator likuiditas saham yang ada di pasar modal.	$\frac{\text{total saham yang diperdagangkan}}{\text{totalsaham yang beredar}}$	Rasio
<i>Earnin per Share</i> (X2)	Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
<i>Price to Book Value</i> (X3)	Salah satu indikator untuk melihat apakah suatu saham mahal atau tidak.	$\frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X4)	Meningkatkan harga saham karena saham perusahaan dapat dikatakan sehat jika mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan meningkatkan <i>earning</i> perusahaan sehingga akan meningkatkan keyakinan pemegang saham.	$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga dari satu saham yang terjadi dibursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.	$\frac{\text{harga saham}}{\text{EPS}}$	Rasio

Teknik Analisis Data Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk

mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolienaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variable). Metode pengujian dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1as.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data nuntut waktu (*time series*), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah

residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di- studentized.

Metode Analisis Data

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Regresi Linear Berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel secara individual. Adapun persamaan Regresi Linear Berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \epsilon_t$$

Keterangan:

Y_t	=Harga Saham
β_0	=Konstanta
β_1 - β_4	=Koefisien Regresi
Variabel Bebas	
$X_{1t}, X_{2t}, X_{3t}, X_{4t}$	=Volume
	Perdagangan, <i>Per Earning Share</i> ,
	<i>Price to Book Value</i> , <i>Net Profit Margin</i>
ϵ	=error term
t	= waktu

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (Uji R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Menurut Ghozali (201) koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas.

Signifikan Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2018:179) uji statistik F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan sebesar 0,05.

Jika didalam penelitian terdapat tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau F hitung dinyatakan lebih besar daripada F tabel maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Bila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, dan f hitung $> f$ tabel, maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, dan f hitung $< f$ tabel, maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2018:179) uji parsial (ttest) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Bila nilai signifikan $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Bila nilai signifikansi $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif.

Berikut ini statistik deskriptif statistik jawaban minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi para responden yang dapat dilihat pada tabel berikut yaitu:

Tabel 4. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Volume Perdagangan	70	4.61	18.37	12.3009	3.64710
Earning Per Share	70	.94	870.00	203.0423	203.77132
Price to Book Value	70	.48	204.25	25.2758	32.00650
Net Profit Margin	70	.05	261.45	18.0537	33.63517
Harga Saham	70	5.12	9.68	7.5054	1.13572
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Diolah Peneliti 2022

Penjelasan dari hasil output tabel diatas yaitu:

1. Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai terendah 5.12, diperoleh perusahaan dengan kode emiten AISA pada tahun 2019, nilai tertinggi adalah 9.68, diperoleh perusahaan kode emiten MLBI pada tahun 2018 hasil rata-rata 7.5054 dan standart 1.13572. Volume Perdagangan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai SKLT pada tahun 2018, nilai tertinggi adalah 18.37, diperoleh dengan kode emiten AISA pada tahun 2020, hasil rata-rata 12.3009 dan standart deviasi 3.64710.
3. *Earning Per Share* Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai terendah adalah .94, diperoleh perusahaan dengan kode emiten AISA pada tahun 2021, nilai tertinggi adalah 870, diperoleh perusahaan dengan kode emiten INDF pada tahun 2021 hasil rata-rata 203,0423 dan standart deviasi 203.77132.
4. *Price to Book Value* Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai terendah adalah .48, diperoleh perusahaan dengan kode emiten AISA pada tahun 2019, nilai tertinggi adalah 204.45, diperoleh perusahaan dengan kode emiten AISA pada tahun 2021, hasil rata-rata 25.2758 dan standart

deviasi 32.00650.

5. *Net Profit Margin* Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai terendah adalah .05, diperoleh perusahaan dengan kode emiten SKBM pada tahun 2019, nilai tertinggi adalah 261.45, diperoleh perusahaan dengan kode emiten AISA pada tahun 2017, hasil rata-rata 7.5054 dan standart deviasi 1.13572.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual distribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorovsmirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk data dapat disimpulkan dari hasil uji Kolmogorov Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika $\text{sig} > \alpha = 0,05$. Ketentuan uji Kolmogorov Smirnov yaitu dengan standar H_0 diterima bila signifikan Kolmogorov Smirnov $< 0,05$, H_0 ditolak bila signifikan Kolmogorov Smirnov $> 0,05$ (Ghozali2018).

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Loan to Deposit Ratio* (X2), *Net Interest Margin* (X3), Arus Kas (X4) dan Profitabilitas (Y) dapat dilihat dengan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tabel hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel dibawahini.

Tabel 5. Uji Normalitas

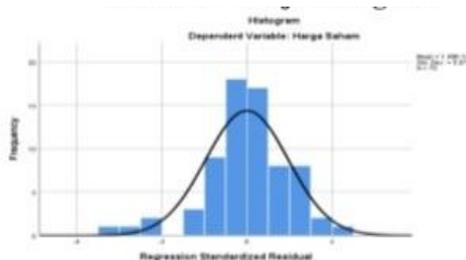
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96844345
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.057
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

Sumber: data diolah SPSS versi25

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapatdiketahui bahwa uji variabel Volume Perdagangan (X1), *Earning Per Share* (X2), *Price to Book Value* (X3), dan *Net Profit Margin* (X4) terhadap Harga Saham (Y) berdistribusi normal karena nilai signifikan $0,061 > 0,05$.

Uji Histogram

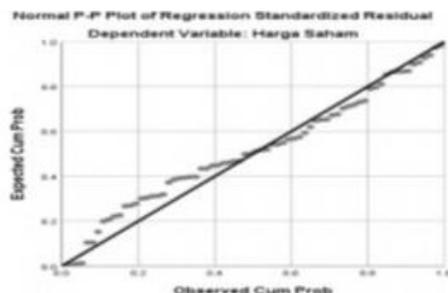


Gambar 2. Uji Hipotesis

Berdasarkan tampilan grafik histogram diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram menghasilkan pola distribusi normal. Pola distribusi normal pada grafik histogram diatas ditandai dengan data yang menyebar mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual

Hasil pengujian dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan gambar diatas, Normal P-Plot Of Regression

Standardized Residual diatas menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen) yang saling berkolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolenearitas dan jika nilai *tolerance* $< \text{Earning Per Share (X2)}$.843, *Price to Book Value* (X3) .900, nilai *NetProfit Margin* (X4) .866, sehingga dari keseluruhan data $> 0,10$. Sedangkan nilai *variance inflation factor* tiap variabel independen sebagai Volume Perbandingan (X1) 1.175, *Earning Per Share* (X2) 1.186, *Price to Book Value* (X3) 1.112, nilai *Net Profit Margin* (X4) 1.155 sehingga keseluruhan data $< 10,00$. Maka keseluruhan data pada

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Dimana, salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dala model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dengan pola tertentu pada grafik scatterplot. $0,10$ artinya terjadi multikolenearitas. Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 . Maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dan jika *variance inflation factor* (VIF) > 10 . Artinya terjadi multikolinearitas. Tabel hasil

pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

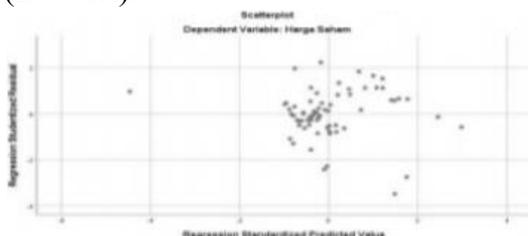
Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Volume Perdagangan	.851	1.175
	Earning Per Share	.843	1.186
	Price to Book Value	.900	1.112
	Net Profit Margin	.866	1.155

a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* tiap variabel independent abel diatas terbebas dari multikolinieritas.

Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi dalam penelitian dapat diukur dengan menggunakan uji Durbin Waston (DW test).



Gambar 4. Uji Scatterplot

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa data tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0, titik-titik tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelomban melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran data berpencar atau tidak berpola. Maka data diatas dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 ^a	.273	.228	.99780	1.967

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Price to Book Value, Volume Perdagangan, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai Durbin Waston dari hasil SPSS sebesar 1.967. Nilai tersebut

lebih besar dari DU yaitu 1.7315 dan lebih kecil dari 4 – DU (4–1,7315 =2.2685) $DU < DW < 4-DU$ $1.7315 < 2.2685$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Autokolerasi.

Uji Hipotesis Model Regresi Linear Berganda

Model analisis penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Rumus perhitungan persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.512	.455		14.319	.000
	Volume Perdagangan	.048	.036	.156	1.357	.179
	Earning Per Share	.003	.001	.457	3.969	.000
	Price to Book Value	.003	.004	.088	.791	.432
	Net Profit Margin	.011	.004	.326	2.870	.006

a. Dependent Variable: Harga Saham

$$Y = 6.512 + .048X_1 + .003X_2 + .003X_3 + .011X_4 + e$$

Penjelasan regresi linear berganda diatas adalah:

1. Konstanta (a) sebesar 6.512 yang berarti bahwa jika terdapat nilai variabel Volume Perdagangan, *Earning Per Share*, *Price to Book Value* dan *Net Profit Margin*. Maka, nilai Harga Saham itu adalah 6.512.
2. Volume Perdagangan (X1).048 yang berarti setiap kenaikan variabel Volume Perdagangan sebesar 1 satuan. Maka nilai Harga Saham ikut naik sebesar .048 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.
3. *Earning Per Share* (X2) .003 yang berarti setiap kenaikan variabel *Earning Per Share* sebesar 1 satuan. Maka nilai Harga Saham ikut naik

sebesar .003 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.

4. *Price to Book Value* (X3) .003 yang berarti setiap kenaikan variabel *Price to Book Value* sebesar 1 satuan. Maka nilai Harga Saham ikut naik sebesar .003 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.
5. *Net Profit Margin* (X4) .011 yang berarti setiap kenaikan variabel Net Profit Margin sebesar 1 satuan. Maka nilai Harga Saham ikut naik sebesar .011 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.

Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square dengan R² bahwa koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen.

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,273, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel Volume Perdagangan (X1), *Earning Per Share* (X2), *Price to Book Value* (X3), *Net Profit Margin* (X4), secara simultan terhadap Harga Saham (Y) Sebesar 32.3%.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Tabel 3.6 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 ^a	.273	.228	.99780	1.967

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Price to Book Value, Volume Perdagangan, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah Spss V25

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel dependen terhadap variabel independen dengan tingkat signifikan 5%. Jika nilai signifikan < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, sebaliknya jika

sig > 0.05 maka dapat disimpulkan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil ujiT dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Uji Persial (Uji t)

Tabel 3.7 Ujiparsial (Uji T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.512	.455		14.319	.000
	Volume Perdagangan	.048	.036	.156	1.357	.179
	Earning Per Share	.003	.001	.457	3.969	.000
	Price to Book Value	.003	.004	.088	.791	.432
	Net Profit Margin	.011	.004	.326	2.870	.006

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa:

1. X1 : thitung < ttabel yaitu 1.357 < 1.66792 dan nilai Sig 0,179 > 0,05 yang artinya, variabel Volume Perdagangan an berpengaruh positif dan tidak Signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. X2: thitung < ttabel yaitu 3.969 < 1.66792 dan nilai Sig 0.00 < 0,05 yang artinya, variabel *Earning Per Share* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
3. X3: thitung > ttabel yaitu .791 > 1.66792 dan nilai Sig 0,432 > 0,05 yang artinya, variabel *Price to Book Value* berpengaruh Positif dan tidak Signifikan terhadap Harga Saham pada Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. X4: thitung > ttabel yaitu 2.870 > 1.66792 dan nilai sig 0.006 < 0.05 yang artinya variabel *Net Profit Margin* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel dependen terhadap variabel independen dengan tingkat signifikan 5%. Jika nilai signifikan < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, sebaliknya jika $\text{sig} > 0.05$ maka dapat disimpulkan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 11. Uji Simultan (Uji f)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,287	4	6,072	6,099	,000 ^b
	Residual	64,714	65	,996		
	Total	89,001	69			

Berdasarkan data Tabel diatas, derajat bebas 1 (df_1) = $k-1 = 5-1 = 4$, dan derajat bebas 2 (df_2) = $n-k-1 = 70- 5 -1 = 64$, 2.515 dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel, maka nilai Ftabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2.515. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai Fhitung sebesar 6.099 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,515 dengan $\text{sig}.0.000 < 0.05$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian Volume Perdagangan (X_1), *Earning per Share* (X_2), *Price to Book Value* (X_3), *Net Profit Margin* (X_4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian pengujian hipotesis secara parsial memiliki thitung 1.357 dan ttabel 1.66792 maka thitung $<$ ttabel ($1.357 < 1.666792$) dan sig

$0.00 < 0.05$. berarti hipotesis pertama pada penelitian ini bahwa Volume Perdagangan secara Parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, yang artinya bahwa Volume Perdagangan yang rendah menunjukkan bahwa investor memiliki keraguan dan tidak yakin akan investasinya untuk masa yang akan datang karena harga saham tidak stabil. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Puspitasari & Christiawan, 2013) diperoleh nilai t-hitung $>$ t tabel. Hal ini berarti Volume Perdagangan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah saham yang diperdagangkan menyebabkan harga saham yang meningkat. Peningkatan harga saham yang disebabkan oleh kenaikan Volume Perdagangan menunjukkan optimisme pasar terhadap sebuah saham.

Perbandingan kedua diatas bahwa Volume Perdagangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.

H1: Volume Perdagangan berpengaruh Positif terhadap Harga Saham

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian pengujian hipotesis secara parsial memiliki thitung 3.969 dan ttabel 1.66792 maka thitung $>$ ttabel ($3.969 > 1.65821$) dan sig $0.000 > 0.05$. berarti hipotesis kedua pada penelitian ini bahwa *Earning Per Share* Secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham yang artinya makin tinggi tingkat laba maka akan membuat tinggi harga saham. Hal ini membuktikan bahwa semakin

tingginya harga saham maka *Earning Per Share* jugasemakin meningkat. Tingginya nilai *Earning Per Share* berarti perusahaan bisa mensejahterakan para investornya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Sari et al., 2022). Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka akan meningkatkan nilai harga saham pada sebuah perusahaan.

Perbandingan kedua diatas bahwa *Earning Per Share* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: *Earning Per Share* berpengaruh Positif terhadap Harga Saham

Pengaruh *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian pengujian hipotesis secara parsial memiliki thitung .791 dan ttabel 1.66792 maka thitung > ttabel (.791 > 1.66792) dan sig 0.432 < 0.05. berarti hipotesis ketiga pada penelitian ini bahwa *Price to Book Value* secara parsial berpengaruh Positif dan tidak signifikan. Terhadap Harga Saham, yang artinya nilai rasio *Price to Book Value* pada penelitian ini rendah oleh karena itu investor akan mempertimbangkan untuk membayar harga saham rendah dari nilai buku akuntansinya sehingga *Price to Book Value* yang rendah akan memberikan kerugian bagi pemegang saham. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh (Utami, 2013) Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *Price to Book Value* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini membuktikan bahwa setiap kenaikan

rasio *Price to Book Value* maka harga saham perusahaan akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Perbandingan kedua diatas bahwa *Price to Book Value* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: *Price To Book Value* Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Net Profit Margin* kerja Harga Saham

Hasil penelitian pengujian hipotesis secara parsial memiliki thitung 2.870 dan ttabel 1.66792 maka thitung > ttabel (2.870 > 1.66792) dan sig 0.006 > 0.05, berarti hipotesis ke empat pada penelitian ini bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Yang artinya laba bersih kecil pengaruhnya terhadap harga pasar saham. Kenyataan ini diduga karena terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham selain kinerja fundamental perusahaan yang dalam hal ini adalah laba bersih, yaitu tingkat sukubunga, indeks harga saham gabungan, *news and rumors* dan lain sebagainya. Dengan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut maka ada kemungkinan kondisi fundamental perusahaan laba bersih operasi mempunyai pengaruh yang lebih kecil dari pada faktor lain terhadap harga pasar saham. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Gunawan, 2022).

Berdasarkan uji regresi parsial, maka diperoleh hasil sebagai berikut: Variabel penelitian *Net Profit Margin* sebagai variabel independen terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen menunjukkan hasil uji hitung = 3,859 sedangkan ttabel = 2,306

(thitung > ttabel) dengan taraf signifikansi $0,005 < 0,5$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. periode 2010-2020.

Perbandingan kedua diatas bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis serta pembahasannya, maka dalam penelitian ini bisa disimpulkan:

1. Secara Parsial menunjukan jika Volume Perdagangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2021.
2. Secara Parsial menunjukan jika Earning per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 - 2021.
3. Secara Parsial menunjukan jika Price to Book Value berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2021.
4. Secara parsial menunjukan jika Net Profit Margin Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2017 – 2021.

5. Secara Simultan menunjukan jika Volume Perdagangan, Earning Per Share, Price to Book Value, dan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Harga Saham, pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2021.

Saran

Dalam penelitian ini adapun saran yang penulis yaitu sebagai berikut:

1. Saran penelitian ini kepada perusahaan agar dapat mengelolah dan mengawasi kinerja keuangan dan operasi keuangan agar dapat mendapatkan hasil yang memuaskan dan dapat memberikan daya tarik kuat kepada Investor pada perusahaan.
2. Saran peneliti bagi peneliti selanjutnya yang mau mengambil tema yang sama diharapkan dapat menambah tahun periode pada penelitian berikutnya, menambah variabel dan menambah jumlah sampel dalam melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A. (2020). Earning per share, sinyal positif bagi investor saham syariah?. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 47-59).
- Afriano, T. (2016). *Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listed di Bursa Efek Indonesia*.
- Azizah, N. H. N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan

- Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 2(3).
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. 21(1), 1-9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Bustani, B., Kurniaty, K., & Widyanti, R. (2021). The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 11(1), 1-18. Fatwara, M. D., & Tristanto, T. A. (2021). Analisis Ketahanan Harga Saham Sektor Konsumsi Terhadap Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Tahun 2012-2020. *Mediastima*, 27(2), 170-181.
- Gunawan, H. (2022). Pengaruh Earning PerShare Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Pt Indocement Tunggals Prakarsa Tbk Periode 2010-2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTIO :Economic Accounting, Management and Business*, 5(3), 820-828. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i3.540>
- Hanani, M. M., Islam, U., Kiai, N., Achmad, H., Jember, S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2022). *Pengaruh Price To Book Value ,Debt / Equity, Return on Asset , Earning Per Share , Dan Enterprise Value Terhadap Harga Saham Di Sektor Consumer Goods Pada Periode 2016-2020 Skripsi Pengaruh Price To Book Value , Debt / Equity , Return on Asset, Earning*.
- Ikrom, I., Suliswanto, M. S. W., & Fuddin, M. K. (2022). Analisis Pengaruh Price To Book Value, Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Terhadap Return Harga Saham Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Journal of Financial Economics & Investment*, 2(2), 59-71.
- Juliani, I., NurLaela, S., & Masitoh, E. (2021). Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Dan Harga Saham. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 6(2), 71-82.
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 7(2), 58-68.
- LUBIS, M. S. (2021). Analisis Pengaruh Capital Gain Dan Pembagian Deviden Terhadap Volume Perdagangan Saham Periode 2016-2019 (Studi kasus Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI).
- PRAHASDITA, R. (2019). *Return on assets*. Puspitasari, L., & Christiawan, Y. J. (2013). Pengaruh Volume Perdagangan, EPS dan PER Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan pada Periode 2000-2005 di Bursa Efek Jakarta. *Business Accounting Review*, 1(2), 298-305.
- Putri, Aghnia Meilana. *Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, dan Kepemilikan*

Institusional terhadap Return On Asset pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Diss. 2019.

- Sari, L., Esparesya, W., & Septiano, R. (2022). Pengaruh Earning Per Share dan Return on Equity Serta Debt To Equity RatioterhadapHarga= Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur yangTerdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 479–490.
- Savitri, A., & Pinem, D. B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Secara Konsisten Terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2020-2021. *Studi Akuntansi, Keuangan, danManajemen*, 2(1), 59-70.
- Suwarduki, D. S. K. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price To Book Value (Pbv), Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Harga Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016) *Disusun*.
- Utami, D. R. (2013). Pengaruh Price To Book Value (Pbv), Earning Per Share (Eps), Current Ratio (Cr), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham (Studi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689– 1699.
- Wahyudin, S. D., Handri, & Lasmanah. (2021). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap Harga Saham. *Prosiding Manajemen*, 7(2), 384–388.
- Wulandari, A. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Journal of Chemical Information and Modelin g*, 1-2